

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan penanaman dana pada satu aset atau lebih. Menurut Faizal (2009:4) investasi merupakan kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari. Tujuan individu maupun organisasi dalam melakukan suatu investasi adalah untuk memperoleh penghasilan atau pengembalian (*return*) atas investasinya. Dalam melakukan investasi, pemodal akan memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) atas investasinya untuk suatu periode tertentu di masa yang akan datang. Pada umumnya investasi yang sekarang sudah berkembang dan hampir dilakukan di seluruh dunia adalah dengan investasi di pasar modal, salah satu contohnya adalah saham.

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham terbagi menjadi dua jenis, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Menurut Rahardjo (2006:31) investor yang memiliki saham, baik saham biasa maupun saham preferen akan mendapatkan bagian keuntungan yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dividen. Pembagian dividen oleh perusahaan akan dilakukan apabila kinerja keuangan perusahaan cukup bagus dan sudah mampu membayar kewajiban keuangan lainnya.

Saham *syariah* diterbitkan oleh perusahaan emiten yang telah terseleksi dan sesuai dengan prinsip *syariah* Islam. Berdasarkan Prasetyo (2003) menyimpulkan bahwa adanya berbagai macam pilihan investasi yang dapat dilakukan di pasar modal. Investasi saham itu meliputi; investasi saham *syariah*, investasi saham non *syariah*, dan gabungan keduanya. Peneliti menetapkan dari pilihan tersebut pada saham-saham apa kita harus melakukan investasi dan menghitung portofolio mana yang menghasilkan keuntungan optimal. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa berinvestasi pada saham *syariah* lebih menguntungkan daripada berinvestasi pada saham non *syariah*.

Dalam hal ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) berkerjasama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index*(JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara *syariah*. *Jakarta Islamic Index* terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan *Syariah* Islam. Tujuan seleksi saham *syariah* adalah menyediakan instrumen kepada investor untuk berinvestasi pada saham yang sesuai dengan prinsip *syariah*.

Saham *syariah* dapat dijadikan sebuah sarana untuk mengelolah dana dari para investor, khususnya investor muslim. Investasi pada saham *syariah* merupakan alternatif pengelolaan dana yang baik karena saham-saham *syariah* jauh dari usaha yang tergolong haram menurut Islam. Adanya saham *syariah* diharapkan dapat meningkatkan perdagangan saham di lantai bursa. Perdagangan saham saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini bisa terjadi karena adanya kemajuan teknologi informasi. Kemajuan teknologi informasi telah

banyak membantu transaksi di pasar modal. Setiap investor dapat melakukan investasi dengan mudah dan tanpa harus datang langsung ke tempat dia akan berinvestasi. Jadi, perputaran modal dalam suatu negara tidak hanya berasal dari investor dalam negeri tapi juga berasal dari investor asing.

Investor harus memahami secara pasti bahwa dalam berinvestasi ada potensi mendapat keuntungan dan juga potensi menderita kerugian. Hal yang harus dilakukan oleh seorang investor adalah memaksimalkan tingkat *return* yang diperoleh dan meminimalkan potensi risiko yang akan terjadi. Teori investasi menunjukkan bahwa setiap sekuritas akan menghasilkan *return* dan risiko. *Return* merupakan tingkat pengembalian dari nilai investasi yang diserahkan oleh investor, sedangkan risiko adalah perbedaan *return* yang diharapkan dengan *return* yang terealisasi dari sekuritas tersebut. Orang seringkali mengibaratkan *return* dan risiko sebagai dua sisi dalam mata uang di mana *return* yang tinggi akan mempunyai risiko yang tinggi dan *return* yang rendah akan mempunyai risiko yang rendah juga (Haryanto & Riyatno, 2003). Para investor banyak yang menyukai adanya risiko yang tinggi karena dalam risiko yang tinggi tersebut cenderung terdapat potensi tingkat *return* yang tinggi pula. Konsep ini dikenal dengan istilah "*High Return High Risk, Low Return Low Risk*". Konsep ini mengatakan bahwa setiap potensi keuntungan tinggi yang mungkin diperoleh cenderung menyimpan potensi kerugian yang tinggi, sementara potensi *return* yang relatif normal akan memberikan tingkat risiko kerugian yang relatif rendah pula.

Risiko menunjukkan ketidak-pastian hasil dimasa yang akan datang. Menurut Rahardjo (2006:9) risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Investor saham sangat menyadari adanya potensi risiko dari investasi. Risiko investasi terbagi atas dua kelompok; pertama, risiko sistematis dan yang kedua, risiko tidak sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu.

Tingkat inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi risiko sistematis. Adanya kenaikan harga secara umum akan berdampak terhadap berkurangnya daya beli masyarakat. Hal ini akan pula menyebabkan tingkat *return* menjadi lebih kecil atau menurun. Memahami seluk-beluk investasi sangat penting bagi para investor. Sebab, inflasi juga mempengaruhi nilai uang yang diinvestasikan oleh investor. Inflasi itu akan menggerus keuntungan investasi para investor. Jadi, investor harus hati-hati memilih produk investasi. Jika asal tubruk, dana yang ditanamkan oleh investor justru terancam menyusut. Apabila tingkat inflasi naik, maka investor akan kesulitan mengambil keputusan dalam melakukan investasi karena pendapatan riil masyarakat akan terus turun.

Inflasi menurut Nanga (2001:241) adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau

dua barang saja tidak bisa disebut dengan inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas pada sebagian besar dari harga barang lainnya. Penyebab inflasi disebabkan oleh kenaikan harga-harga barang yang diimpor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tnpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang (Boediono, 1999:155). Variabel inflasi dapat diperoleh dengan menggunakan data indeks harga konsumen yang ada pada Bank Indonesia.

Sementara itu, faktor yang mempengaruhi risiko tidak sistematis salah satunya adalah likuiditas perusahaan. Kemampuan likuiditas keuangan antar perusahaan cenderung berbeda-beda. Berdasarkan Rahardjo (2006:s110) kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangannya kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu menjaga kondisi modal kerja yang cukup, mampu membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibayarkan, dan menjaga posisi kredit utang yang aman.

Rasio likuiditas bertujuan mengukur kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Kenaikan harga saham ini mengindikasikan meningkatnya kinerja perusahaan dan hal ini juga akan berdampak pada para investor karena mereka akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas maka peneliti merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Likuiditas Perusahaan Terhadap Risiko Investasi Saham yang Terdaftar Pada *Jakarta Islamic Index*"**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko investasi saham yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*?
2. Apakah tingkat likuiditas perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko investasi saham yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh tingkat inflasi terhadap risiko investasi saham yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh tingkat likuiditas perusahaan terhadap risiko investasi saham yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menanamkan dananya pada saham sesuai dengan risiko yang akan dihadapi di masa yang akan datang .

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tentang penggunaan data akuntansi dalam menilai risiko investasi saham yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang penulis peroleh selama dibangku kuliah maupun dari hasil membaca literatur – literatur dengan kenyataan praktis yang ada pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*.

1.5 Sistematika Penulisan

Uraian dan penjelasan dari sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, juga membahas tentang landasan teori, kerangka pemikiran penelitian, serta hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian yang dilakukan, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian yaitu sampel penelitian yang digunakan. Selain itu, juga membahas tentang analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan hasil penelitian, serta keterbatasan dan saran dari peneliti ini.